



## BAB V

### KESIMPULAN

Pada dasarnya setiap user memiliki keunikan masing- masing. Dalam perancangan kali ini user adalah anak tunanetra. Anak tunanetra memiliki kesempatan untuk hidup layak seperti masyarakat lainnya tanpa harus merasa di khususkan. Anak tunanetra memiliki keterbatasan melihat, namun mereka masih bisa mengeksplore bagian dari diri mereka yang lain seperti tangan, telinga, dll.

Dengan adanya *Blind Kids Center* ini, di harapkan anak tunanetra mampu berkegiatan dan beraktifitas dengan mandiri melalui desain furnitur dan desain interior sehingga mampu membantu mereka mengenali setiap ruang dengan mudah. Melalui konsep “Touch and Feel”, desain lantai, dinding, dan juga furniture yang berhubungan langsung dengan anak tunanetra di olah dengan pemberian tekstur yang khas agar anak tunanetra dapat dengan mudah mencapai tujuannya. Tidak

hanya untuk anak yang tinggal, namun juga untuk anak yang baru datang atau sekedar bertamu, diharapkan anak tersebut dapat langsung beradaptasi dengan cepat di dalam bangunan ini. Furnitur yang ada pada tiap ruangpun diberi identitas ruang dengan menyamakan tekstur agar anak tunanetra dapat dengan mudah mengingat ruang.

Selain itu, dengan adanya berbagai kelas ketrampilan diharapkan mereka mampu bersaing di masyarakat dan bekerja sendiri dengan ketrampilan yang mereka miliki. Sehingga pada saat mereka keluar dari Pusat Anak Tunanetra ini, mereka sudah bisa bekerja sendiri tanpa harus bergantung dengan orang lain.

